

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Saham Pabrik Bir Dinilai Untungkan Pemerintah DKI

Penjualan saham PT Delta didorong oleh kebijakan pemimpin Ibu Kota.

Fransisco Rosarians

fransisco@tempo.co.id

JAKARTA — Analisis CSA Research Institute, Reza Priyambada, menilai kepemilikan 26,25 persen saham PT Delta Djakarta sebenarnya memberikan keuntungan bagi pemerintah DKI Jakarta. Sejak memiliki saham perusahaan bir tersebut pada 1970, DKI menerima keuntungan rata-rata Rp 38 miliar per tahun.

Menurut dia, secara bisnis PT Delta adalah perusahaan dengan kondisi keuangan yang prima. Perusahaan itu memegang beberapa lisensi produksi dan distribusi merek minuman beralkohol internasional.

“Dengan mempertahankan saham itu, pemerintah DKI memiliki keuntungan ganda,” katanya, kemarin.

Reza menjelaskan, keuntungan pertama yang diterima DKI adalah pembagian dividen dan pajak yang masuk ke kas daerah. Kalau menginginkan modal pembangunan atau pengembangan, dia menerangkan, pemerintah daerah tak harus menjual saham di PT Delta. DKI cukup bekerja sama dengan swasta yang memiliki program *corporate social responsibility* (CSR).

Analisis Binaartha Sekuritas, Muhammad Nafan Aji Gusta Utama, juga menanggapi keinginan Gubernur Anies Baswedan menjual saham tersebut. Dia menjelaskan, berdasarkan laporan keuangan PT Delta, pergerakan saham meningkat signifikan sejak melantai di



Pajangan minuman beralkohol di Jakarta.

bursa efek atau menggelar *initial public offering* (IPO) pada 1984. Pada saat IPO, harga saham berkisar Rp 300 per lembar, sedangkan kini menjadi Rp 6.575 per. “Memang terjadi peningkatan harga saham yang sangat signifikan,” tutur dia, dua hari lalu.

Nafan pun mengungkapkan, dibanding bulan lalu, saham Delta meningkat sekitar Rp 1.000 akibat kabar rencana penjualan saham pabrik bir itu oleh DKI. Dia memperkirakan harga 26,25 persen saham DKI di PT Delta saat ini lebih dari Rp 1,2 triliun. Nafan meyakini banyak investor yang melirik saham itu.

Isu penjualan saham pabrik bir mencuat lagi setelah Anies mengirim surat kedua kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI tentang permintaan per-

setujuan pelepasan saham di PT Delta. Surat pertama dilayangkan pada Mei 2018. Dalam surat kedua tersebut, Gubernur Anies meminta DPRD segera membahasnya agar penjualan saham dapat segera dilaksanakan.

Penjualan saham tersebut, juga penutupan Hotel Alexis, menjadi salah satu janji kampanye Anies-Sandiaga Uno dalam pemilihan kepala daerah DKI Jakarta 2017. Namun rencana itu melahirkan polemik karena sejumlah fraksi di DPRD menilai pemerintah akan mengalami kerugian jika melepas saham PT Delta.

Komisaris Utama PT Delta, Sarman Simaniorang, menyebutkan rencana pelepasan saham DKI tak terkait dengan keuntungan ataupun kerugian, melainkan karena kebijakan pemimpin DKI, yakni Gubernur Anies. “Ini bukan

soal untung atau rugi. Kami memahami dan menerima,” ucapnya, kemarin.

Gubernur Anies menegaskan, kepemilikan saham justru membuat DKI mengalami konflik kepentingan karena menjadi regulator sekaligus pemilik modal.

“Di Lebih baik uang Rp 1,2 triliun di situ (PT Delta) untuk pembangunan,” ujar Anies.

● AVIT HIDAYAT | LANI DIANA

Bulan :

1 2 **3** 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Saham Pabrik Bir Dinilai Untungkan Pemerintah DKI

Tarik-Ulur Saham Bir

PEMERINTAH daerah memiliki saham 26,25 persen atau sekitar 210 juta lembar saham di PT Delta Djakarta. Nilai total saham DKI setara dengan Rp 1,3 triliun. Dividen pun mengucur tiap tahun.

Berikut ini wacana penjualan saham produsen bir milik pemerintah DKI tersebut.

2005

DPRD Jakarta pertama kali memunculkan wacana penjualan. Ketika itu, DPRD merekomendasikan kepada pemerintah Jakarta agar menjualnya guna menambal kas daerah. Namun Gubernur DKI Sutiyoso menolak, bahkan meminta Dewan berhenti membicarakan opsi penjualan saham.

2015

Rencana penjualan saham DKI di PT Delta kembali mencuat pada zaman Gubernur Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Kali ini dipicu keputusan Menteri Perdagangan Rahmat Gobel yang melarang penjualan minuman mengandung alkohol golongan A atau berkadar kurang dari 5 persen di minimarket. Namun Ahok pada saat itu tak menyetujui usul tersebut dengan alasan tak ada orang mati karena minum bir.

2017

Opsi penjualan kembali timbul ketika Anies Baswedan dan Sandiaga Uno terpilih menjadi Gubernur-Wakil Gubernur DKI pada 2017. Sandiaga menilai tak ada untungnya pemerintah memiliki saham perusahaan produsen bir. Bahkan, menurut Sandiaga, kepemilikan saham di Delta tidak berkaitan dengan hajat hidup orang banyak.

Mei 2018

Gubernur Anies Baswedan mengirim surat permintaan persetujuan penjualan saham ke DPRD Jakarta. Namun sampai saat ini permintaan belum berbalas, kecuali pernyataan penolakan dari Ketua DPRD Prasetyo Edi Marsudi. Dia menegaskan tak akan menyetujui rencana Gubernur DKI karena penjualan saham PT Delta merupakan tindakan yang tidak tepat.

● 31 Januari 2019

Gubernur Anies kembali mengirim surat permintaan persetujuan kepada DPRD

● Maret 2019

DPRD meminta pemerintah DKI membuat kajian tentang penjualan saham di pabrik bir tersebut. Alasannya, selama ini PT Delta menyumbangkan dividen yang cukup besar bagi kas daerah seperti tahun lalu, sebesar Rp 54 miliar.